

ANALISIS PENGARUH MAKROEKONOMI DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2011-2018

Calvin Faza

Prodi Ekonomi Fakultas Ekonomi Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

calvinfaza@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh makroekonomi dan rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kualitatif dengan menggunakan data sekunder selama periode 2011-2018. Metodologi yang digunakan adalah data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan bantuan program Stata13. Variabel yang digunakan meliputi *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, *Growth Domestic Product* (GDP), dan Kurs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan Inflasi, *Growth Domestic Product* (GDP), dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Return On Asset, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Inflasi, Growth Domestic Product, Kurs, Bank Umum Syariah.

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of macroeconomic and financial ratios on the profitability of sharia commercial banks in Indonesia. This study uses qualitative data using secondary data during the 2011-2018 period. The methodology used is panel data that combines time series and cross section data with the help of the Stata13 program. The variables used include Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Costs to Operating Income (BOPO), Inflation, Growth Domestic Product (GDP), and Exchange Rate. The results of this study indicate that Non Performing Finance (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing

to Deposit Ratio (FDR), Operational Costs to Operating Income (BOPO) have a significant effect on Return On Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia. While Inflation, Growth Domestic Product (GDP), and Exchange Rate have no significant effect on Return On Assets (ROA) of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: Return On Asset, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, BOPO, Inflation, Growth Domestic Product, Exchange Rate, Islamic Commercial Bank.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting bagi perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan utama dari bank salah satunya adalah sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan), dimana Bank dapat menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan cara menabung dan menyalurkan dana terhadap masyarakat yang membutuhkan (*lack of funds*) atau defisit dengan cara memberikan pinjaman atau kredit, dengan begitu maka akan terjadi keseimbangan dalam masyarakat (Usman, 2001). Sebagai *agent of development*, bank digunakan sebagai alat dalam membangun perekonomian suatu negara melalui segala aktivitas dan melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan yang juga berkontribusi terhadap pemasukan negara (Stiawan, 2009).

Perbankan Syariah di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Menurut data statistik Perbankan Syariah pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2018, saat ini menunjukkan adanya 14 Bank Umum Syariah. Hal tersebut menunjukkan perkembangan yang baik untuk Bank Umum Syariah di Indonesia, atau dapat dikatakan bahwa kehadiran Bank Umum

Syariah juga ikut serta dalam membangun perekonomian di Indonesia (Swandayani & Kusumaningtias, 2012).

Dalam kegiatan operasionalnya Bank Umum Syariah tetap mencari keuntungan (*profit oriented*). Salah satu rasio untuk mengukur keuntungan adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi ROA. Yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio CAR untuk mengetahui kemampuan modal yang dimiliki dalam menyerap atau menanggung kerugian. Apabila bank memiliki modal yang cukup dalam menyerap kerugian, maka semakin besar kemungkinan bank dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2009).

Rasio NPF diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bank Syariah akan bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank syariah (Shidiqi & Rachmawati, 2018). Lalu rasio FDR diatur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan

optimal (Hendrayanti, 2013). Kemudian BOPO sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009).

Dalam penentuan profitabilitas bank syariah juga dapat dipertimbangkan dari factor makroekonomi seperti Inflasi, *Growth Domestic Product* (GDP), dan Kurs. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum selama satu periode tertentu. Kemudian GDP merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Jika Produk Domestik Bruto naik, maka juga akan diikuti kenaikan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (*saving*) juga akan meningkat. Peningkatan *saving* ini akan mempengaruhi profitabilitas bank Syariah (Hendrayanti, 2013). Lalu Kurs adalah harga mata uang domestic dalam mata uang asing. Meningkatnya nilai mata uang asing terhadap rupiah, artinya melemahnya nilai rupiah akan mengurangi daya beli, pendapatan dan keuntungan dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Dengan turunnya investasi permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan menurun dan pada akhirnya profitabilitas bank syariah akan menurun (Effendi, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini akan mengkaji tentang ***“Analisis Pengaruh Makroekonomi dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2018”***.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah 5 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2011-2018 meliputi Bank BNI Syariah, BCA Syariah, Maybank Syariah Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah. Dengan variable dependen ROA dan variable independent NPF, CAR, FDR, BOPO, Inflasi, GDP, dan Kurs. Dalam penulisannya menggunakan data sekunder berupa data panel dalam bentuk data tahunan selama periode 2011 sampai 2018. Pengambilan data diperoleh dari beberapa sumber seperti Badan Pusat Statistik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), *World Bank*, dan 5 website Bank Umum syariah yang sudah terdaftar di OJK. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *time series* dan *cross section* dengan perangkat lunak “Stata13”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian kali ini akan menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kualitas dari data. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

1. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan dari uji asumsi klasik maka uji heterokedastisitas merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, nilai probabilitas independent tidak signifikan berada pada derataj 5% menunjukkan bahwa terdapat varian yang sama atau terjadi homokedastisitas antara nilai-nilai variabel

independent dengan residual setiap variabelnya. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji white:

Tabel 5.1
Uji Heterokedastisitas

Chi²(33)	Pro>chi²
39,81	0,1928

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan uji heterokadastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi2 sebesar 0,1928, yaitu $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel independent terbebas dari masalah heterokedastisitas.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya multikoliearitas pada data penelitian maka perlu dilakukan dengan menguji koefisien korelasi antar variabel penelitian. Suatu model dikatakn baik apabila tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dependen dengan variabel independen (Gujarati, 2006).

Menurut Basuki & Yuliadi (2015) semakin kecil korelasi antar variabel bebas, maka model regresi akan semakin baik. Signifikansi pada uji multikolinearitas dikatakan bebas dari multikolinearitas jika signifikansi variabel < 8 .

Tabel 5.2
Uji Multikolenearitas (VIF)

Variabel	VIF (%)	1/VIF (%)
NPF	1,86	0,538578
CAR	4,13	0,242358
FDR	3,81	0,262285
BOPO	2,16	0,462399
Inflasi	1,16	0,865631
GDP	7,94	0,126006
Kurs	7,58	0,131859
Mean VIF	4,09	

Sumber: *Data diolah*, 2019

Berdasarkan uji multikolinearitas diatas bahwa nilai dari VIF antar variabel adalah < 8 dengan rata-rata VIF sebesar 4,09. Hal tersebut menandakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

B. Analisis Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian dimana untuk menentukan model *Fixed Effect* dan *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika hasil uji chow menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah model *Common Effect*. Tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 5.3
Uji Chow

Test Summary	Probabilitas (%)
$F(4,28) = 1,88$ Sumber: <i>Data diolah</i> , 2019	0,1410

Berdasarkan dari uji chow diatas ditemukan bahwa D statistic (Prob > F) memiliki nilai 0,1410 atau > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel penelitian ini adalah model *Common Effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model mana yang terbaik dari regresi data panel. Model penentuan yang digunakan adalah mode *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Jika hasil uji hausman menyatakan menerima hipotesis nol maka model terbaik untuk digunakan adalah model *Random Effect*, namun jika hasilnya menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Tabel 5.4
Uji Hausman

Chi2	Prob > Chi2 (%)
9,74	0,2039

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan uji hausman yang sudah dilakukan dapat dilihat nilai chi2 lebih besar dari 0,05 yaitu 0,2039 yang berarti menerima H0 dan menolak H1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji hausman model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect*.

C. Uji Statistik

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik meliputi uji parsial (T-statistik), uji simultan (F-statistik), dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (T-statistik)

Uji T-statistik atau uji parsial ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independan (NPF, CAR, FDR, BOPO, Inflasi, GDP, Kurs) terhadap variabel dependen. Uji parsial ini dapat diketahui dengan cara melihat koefisien regresi dan probabilitas dari setiap variabel independen serta dengan melihat standar probabilitas $\alpha < 0,05$.

Tabel 5.6
Uji T-Statistik

Variabel	T-statistik	Prob (%)	Standar Error (%)
NPF	-5.12	0.000	0.0496859
CAR	2.05	0.041	0.0252604
FDR	-2.19	0.028	0.0099448
BOPO	-4.4	0.000	0.0161452
Inflasi	0.37	0.71	0.1664661
GDP	-0.59	0.556	1.997957
Kurs	-0.56	0.575	0.1281051

Sumber: *Data diolah, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Pengaruh NPF terhadap ROA berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -5.12, dengan probabilitas sebesar 0,000 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikansi 5% terhadap ROA.
- b. Pengaruh CAR terhadap ROA berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar 2.05, dengan probabilitas sebesar 0.041

signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikansi 5% terhadap ROA.

- c. Pengaruh FDR terhadap ROA berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -2.19, dengan probabilitas sebesar 0.028 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikansi 5% terhadap ROA.
- d. Pengaruh BOPO terhadap ROA berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -4.4, dengan probabilitas sebesar 0.000 signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikansi 5% terhadap ROA.
- e. Pengaruh Inflasi terhadap ROA berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar 0.37, dengan probabilitas sebesar 0.71 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa Inflasi berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap ROA.
- f. Pengaruh GDP terhadap ROA berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -0.59, dengan probabilitas sebesar 0.556 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- g. Pengaruh Kurs terhadap ROA berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai t-hitung sebesar -0.56, dengan probabilitas sebesar 0.575 tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$. Jadi dapat diketahui bahwa Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji simultan atau uji f-statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan dari estimasi hasil regresi yang didapatkan menggunakan pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Models* pada *Stata13*, didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 dengan standar probabilitas pada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil yang didapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen NPF, CAR, FDR, BOPO, Inflasi, GDP, dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R kuadrat dapat berfungsi untuk mengetahui seberapa besar model dapat menerangkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi ini terletak dari rentang nol sampai satu. Semakin angkanya mendekati nol maka hal tersebut menandakan terbatasnya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi dari variabel dependennya, namun jika semakin angkanya mendekati satu, maka hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independent yang terdapat dalam model mampu menerangkan prediksi informasi terhadap setiap perubahan dari variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil analisis menggunakan *Random Effect Model*, maka diperoleh nilai *R-square* sebesar 0.8270 yang artinya 82,70% variasi pada ROA dapat dijelaskan oleh variasi pada variabel independen (NPF, CAR, FDR,

BOPO, Inflasi, GDP, dan Kurs) selama periode waktu penelitian. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,30% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

D. Interpretasi Ekonomi

Setelah mendapatkan hasil estimasi model regresi data panel, selanjutnya adalah membahas interpretasi variabel independen, yaitu NPF, CAR, FDR, BOPO, Inflasi, GDP dan Kurs, terhadap variabel dependen ROA. Analisis dan pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil dari pengolahan data panel ke dalam teori ekonomi yang telah ada.

Variabel NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

1. Variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Variabel Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.

4. Variabel *Growth Domestic Product* (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar US (Kurs) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang relatif lebih besar terhadap *Return On Asset* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia dibandingkan variabel lainnya. Ini disebabkan karena CAR perbankan syariah dapat mengolah kecukupan modal yang dimiliki lima perbankan syariah di Indonesia dengan baik, sehingga diharapkan para nasabah akan terus bertambah.
6. Variabel *Growth Domestic Product dan Kurs* memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap *Return On Asset* (ROA) dibandingkan variabel lainnya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi sendiri hanya meningkatkan perekonomian secara makro, tetapi tidak untuk sektor mikro seperti perbankan. Lalu Kurs atau nilai tukar sendiri tidak mempengaruhi laju tumbuh dari perbankan dikarenakan Kurs biasanya berpengaruh pada sektor makro saja.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat. Jadi diperlukan peningkatan dari kecukupan modal bagi setiap bank syariah agar bisa lebih menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Sesuai dengan ketentuan

Bank Indonesia bahwa minimal nilai CAR sebesar 8%, sebisa mungkin bank syariah mempunyai rasio CAR lebih dari 8% agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

2. Untuk kedepannya, pihak dari perbankan syariah juga harus memperhatikan dan mempertahankan laju kenaikan dari *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) sehingga tingkat dari *Return On Asset* (ROA) terjaga dan kemungkinan bias meningkat.
3. Diharapkan manajemen dari setiap perbankan syariah dapat mengolah rasio keuangannya agar profitabilitas dari perbankan syariah sendiri dapat terjaga dan diharapkan bisa terus meningkat dari tahun ke tahunnya, supaya laju pertumbuhan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia semakin berkembang ke arah yang lebih baik lagi.
4. Pihak dari Bank Indonesia (BI) harus lebih bijak lagi dalam mengeluarkan kebijakan untuk perbankan syariah agar setiap perbankan syariah yang ada di Indonesia dapat bertumbuh dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variable independan yang dimasukkan ke dalam model, berupa: *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi,

Growth Domestic Product (GDP), dan Kurs. Sedangkan untuk variabel lain masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) .

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang meliputi dari faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Dimana dalam faktor makro ekonomi masih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari perbankan syariah, lalu dari segi factor ekonomi juga masih banyak variabel yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perbankan syariah, seperti: OER, ROE, DPK dan masih banyak lagi variabel dari rasio keuangan perbankan syariah yang dapat digunakan untuk mengetahui profitabilitas perbankan syariah.
3. Keterbatasan dari periode waktu yang hanya pada periode waktu 2011 sampai dengan 2018. Serta keterbatasan dalam menentukan perbankan syariah, dari empat belas Bank Umum Syariah sesuai dengan data statistik terakhir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018. Dalam penelitian ini hanya menggunakan lima perbankan syariah yang ada di Indonesia, dimana lima bank tersebut berdiri diatas tahun 2010. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pertumbuhan perbankan syariah yang berdiri diatas tahun 2010 apakah berkembang dengan bagus atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Karim, A. (2010). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu Penting*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Usman, R. (2001). *Aspek-Aspek Hukum Perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Abdullah, B. (2003). *Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (papsi 2003)*.
- Adeyemi. (2000). *Islamic Banking* (p. 1).
- Ajdar, U. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening (Periode 2013-2015).
- Azizah, I. A., Diana, N., & Junaidi. (2019). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Profitabilitas*, 08(02), 32–41.
- Effendi, E. Y. (2015). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 1–16.
- Gujarati, D. N. (2006). *Basic Econometric (Fourth)*. New York: McGraw Hill.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). *Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), dan Biaya Operasional Per*

Pendapatan Operasional, 1(1), 60–74.

Hamid, A. (2015). *The Impact of Spin-Off Policy to The Profitability On Indonesian Islamic Banking Industry*, VII(95), 117–126.

Hempel. (1986). *Syariah Banking*.

Hendrayanti, S. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003 - Februari 2012).

Hesti, D. A. (2010). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan*.

Hidayati, A. N. (2014). *Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, 01(46).

Mankiw. (2003). *Teori Ekonomi Makro*.

Mawardi, W. (2004). *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia*.

Prastiyaningtyas, F. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*.

Pratiwi, D. D. (2012). *Pengaruh CAR , BOPO , NPF DAN FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. UNDIP.

Pudjo, T. (1999). *Islamic Banking*.

Puspitasari, D. (2009). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, Dan Suku Bunga SBI Terhadap ROA*.

Rahman, A. F., & Rochmanika, R. (2014). *Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia*. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>

- _____, F., & Naomi, P. (2009). *Analisis Pengaruh Inflasi , BI Rate , dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank*, 3(2), 87–98.
- Sahara, A. Y. (2013). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, 1.
- Stiawan, A. (2009). *Profitabilitas Bank Syariah*.
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009*. *Akrual*, 3(2), 147–166.
- Wahyu, D. R. (2016). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*, 7(1), 19–36.
- Wasiuzzaman, S. (2014). *Profitability of Islamic Banks in Malaysia : An Empirical Analysis Profitability of Islamic Banks in Malaysia : An Empirical Analysis*, (May).
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). *Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- William. *Profitability of Bank* (2000).
- Yusuf, M., & Surjaatmadja, S. (2018). *Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012 – 2016)*, 8(4), 126–132.
- <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/34477024/6bf00812e40b4d0cb140ea80239c4966PerkembanganProspekPerbankanSyariahIndonesiaMEA201.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1507199240&Signature=uNwIEUNCaTPTrqm5iS2OfBWzA%2Fs%3D&response-content>.
- <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2052>.

<http://www.bps.go.id>.

https://doi.org/10.1142/9789812775719_0017.

https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2019/SPS_Januari_2019.pdf.

<https://doi.org/10.23917/jep.v19i2.6405>.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/vol2iss201512pp%25p>.